PELATIHAN BAGI PELATIH/ TRAINING OF TRAINER (TOT)
KONSELING MENYUSUI
TAHUN 2022

Kegiatan Pelatihan Bagi pelatih/ Training Of Trainer (TOT) Konseling menyusui dilaksanakan secara blended learning atau gabungan antara pembelajaran online/ jarak jauh dan pembelajaran klasikal/ tatap muka mulai tanggal 10 – 14 Oktober 2022 untuk pembelajaran jarak jauh dan 17 – 20 Oktober untuk pembelajaran klasikal/ tatap muka. Pelatihan ini diikuti oleh 2 orang utusan dari Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah yang diwakili oleh staf seksi KIA & Gizi ber-nama Sally Mutia, SKM, MKM dan dari UPT Balai Pendidikan Pelatihan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah diwakili oleh widyaiswara yaitu Nensy Florence Damanik, S.Gz, MPH. Pelatihan ini menggunakan kurikulum dan modul yang sudah distandarisasi oleh pusat pelatihan Kemenkes RI dengan jumlah jam pelajaran sebanyak 55 jam pelajaran (1 jam pelajaran = 45 menit) dengan metode blended learning.

Pelatihan ini merupakan Kerjasama antara Direktorat KIA & Gizi dengan BBPK Ciloto sebagai pengampu yang menyediakan Pengendali Pelatihan dan panitia penyelenggara. Pelatihan ini dilaksakanan secara pararel/ bersamaan untuk 3 angkatan sekaligus dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang. Pada setiap Angkatan yang terdiri dari 20 orang peserta, panitia membagi lagi peserta menjadi 4 kelas kecil yang terdiri dari 5 orang peserta yang akan dibimbing oleh 1 orang fasilitator.

Jalannya pelatihan cukup baik dan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh panitia penyelenggara. Kegiatan di hari pertama yang dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom meeting diawali dengan pembukaan dan selanjutnya panitia membagi peserta menjadi 4 kelas kecil untuk setiap Angkatan dan di kelas kecil tersebut, fasilitator yang telah ditugaskan akan memberikan materi dan penugasan serta bimbingan kepada para peserta.

Pengendali pelatihan yang disiapkan oleh BBPK Ciloto juga sudah sesuai dengan uumlah Angkatan/ kleas yang ada, yaitu berjumlah 3 orang. Di masing-masing kelas, para MOT atau pengendali pelatihan melihat dan mengarahkan jalannya pelatihan agar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adapun materi yang disampaikan oleh fasilitator antara lain terdiri dari materi dasar, materi inti dan materi penunjang dengan rincian sebagai berikut :

1. Materi dasar : Kebijakan dukungan menyusui dalam prograpeningkatan pemberian ASI di Indonesia
2. Materi Inti :
   - Konsep menyusui
   - Evaluasi kegiatan menyusui
   - Tantangan menyusui pada ibu dan bayi
   - Dukungan pada keberhasilan menyusui
   - Konseling menyusui
3. Materi Penunjang :
   - Building Learning Commitment (BLC)
   - Antikorupsi
   - Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Metode pembelajaran yang digunakan oleh para fasilitator antara lain adalah ceramah dan tanya jawab, diskusi kelompok, penugasan dan praktik. Pada setiap sesi materi, fasilitator lebih sering mengajak peserta untuk berdiskusi dan tanya jawab sesuai dengan tema materi dan setelah beberapa saat, fasilitator memberikan penugasan kepada peserta untuk dikejakan secara individu. Fasilitator menggunakan bahan tayang sebagai panduan memberikan materi dan penugasan kepada peserta. Sebelum mulai sesi pembelajaran, Peserta diminta untuk menyiapkan boneka bayi, boneka payudara, gelas kecil, disposable suntik, pipa enteral dan penutup kepala bayi untuk persiapan praktik. Peralatan tersebut selalu digunakan oleh peserta dan fasilitator untuk menunjukkan bagaimana cara menyapiakn konseling menyusui yang baik kepada pasien nantinya.

Kegiatan pembelajaran secara jarak jauh/ daring berlangsung dengan baik dan lancer tanpa kendala jaringan. Setelah selesai dengan pe,belajaran daring, para peserta datang langsung menuju ke lokasi pembelajaran luring/ klasikal, yaitu di Kota Bogor. Pada kegiatan luring, peserta diminta untuk mempraktikkan secara langsung di depan fasilitator tentang bagaimana menjadi seorang konselor menyusui. Untuk lebih meningkatkan keterampilan peserta, penyelenggara pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan praktik lapangan langsung kepada pasien yang sebenarnya di lokasi puskesmas yang telah ditentukan. Di lokus praktik,masing-masing peserta diminta untuk memberikan kosneling kepada 1 orang ibu menyusui dan diamati oleh fasilitator yang telah ditentukan. Setelah beberapa saat, fasilitator memberikan tanggapan terhadap hasil praktik peserta.

Kegiatan Pelatihan ini diakhiri dengan peserta melakukan praktik mengajar/ micro teaching untuk melatih peserta menjadi fasilitator pelatihan ini. Setelah semuanya selsai, pelatihan di tutup oleh pejabat yang berwenang dan peserta Kembali ke daerah masing-masing